

CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN AUDIT REPORT LAG

Debbi Chyntia Ovami¹, Reza Hanafi Lubis²

¹Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
debbichyntia@gmail.com

²Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
rezahanafilubis@gmail.com

ABSTRACT

This research purpose is to examine and analyze the effects of corporate governance (measured through managerial ownership, institutional ownership, and independent commissioners) and size to audit report lag on real estate and property companies in Indonesia. This type of research is causal research. Population in this research is Real Estate and Property firms listed on Indonesia Stock Exchange in period 2012-2016 number 61 company. The sampling technique used is purposive sampling obtained the number of observations of 170 units of analysis. The results showed that managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners and size had a negative and significant impact on audit report lag. Simultaneously, corporate governance had been measured by managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners, and size has significant impact on audit report lag on real estate and property companies in Indonesia.

Keywords: *corporate, governance, audit, report lag*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebagai alat komunikasi antara manajemen (internal perusahaan) dengan pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan tersebut dibuat untuk memberikan informasi-informasi dan mengukur ekonomi mengenai sumber daya dan kinerja yang dimiliki suatu perusahaan kepada pihak investor, kreditor dan manajemen untuk mengevaluasi kinerja guna mengambil kebijakan manajemen yang akan datang.

Memang untuk memperoleh informasi yang relevan diperlukan ketepatan waktu dalam penyajiannya. Ketepatan waktu sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan IAI (2012) bahwa ketepatan waktu adalah salah satu faktor dalam menghasilkan informasi yang relevan. Akuntan pun sangat butuh laporan keuangan tepat waktu. Hal ini dapat dilihat pada saat bekerja, akuntan berusaha untuk tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan (Hilmi dan Ali, 2008).

Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal mewajibkan perusahaan *go public* untuk melakukan audit atas laporan keuangan tahunan oleh para akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Faktor inilah yang memicu Kantor Akuntan Publik untuk meningkatkan hasil atas kualitas auditnya. Standar Profesional Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) telah mengatur cara penyelesaian pekerjaan auditor yaitu dengan perencanaan terhadap aktivitas yang dilakukan, memahami struktur pengendalian internal dan pengumpulan bukti-bukti yang kompeten sebagai dasar untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan.

Interval waktu dari tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan sampai dengan tanggal laporan audit disebut dengan *audit report lag time* atau dalam beberapa penelitian dinyatakan sebagai *audit delay* (Afify, 2009). Semakin lama *audit report lag time* maka semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP.346/BL/2011 mengatur tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan ini menjelaskan bahwa perusahaan *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen ke Badan Pengawas Pasar Modal selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Artinya, audit laporan keuangan diselesaikan dalam waktu kurang dari 90 hari. Sehingga manajemen harus memikirkan strategi untuk dapat menyelesaikan laporannya tepat waktu. Di sisi lain, pemeriksaan (audit) terkadang memerlukan waktu yang cukup panjang dalam pelaksanaannya karena adanya kendala kerumitan transaksi, pengendalian intern yang kurang baik dan terbatasnya jumlah staf yang melakukan audit.

Perusahaan *go public* yang terlambat memberikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bapepam akan diberikan sanksi administratif sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berdasarkan peraturan I-H, sanksi peringatan tertulis I tidak menyertakan detail denda yang harus dibayar emiten jika terlambat memberikan laporan keuangan. Denda hanya diberikan untuk sanksi peringatan tertulis II dan III dengan besaran masing-masing Rp 50.000.000,00 dan Rp 150.000.000,00. Penelitian-penelitian yang menganalisis faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi *audit report lag* telah dilakukan di beberapa Negara dan hasilnya tidak konsisten.

Iyoha (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh beberapa variabel terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, umur perusahaan mempunyai pengaruh positif dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Selain itu, Owusu-Ansah (2000) dalam Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan dari 47 perusahaan di Zimbabwe, dimana variabel yang diteliti adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *gearing*, item luar biasa, bulan dari akhir tahun keuangan, kompleksitas operasi perusahaan dan umur perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa operasi perusahaan, umur perusahaan

dan bulan dari akhir tahun keuangan mempunyai pengaruh terhadap *audit reporting lead time*. Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan *audit reporting lead time* berpengaruh terhadap kecepatan perusahaan dalam mengumumkan pendapatan awalnya, tetapi ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan akhir tahun yang sudah diaudit.

Hashim dan Rahman (2011) melakukan penelitian mengenai mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan komite audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan dari bursa Malaysia agar tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Nor *et al.* (2010) menyatakan bahwa *Audit committee size* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sumartini dan Widhiyani (2014) melakukan penelitian dengan variabel opini audit, solvabilitas, ukuran KAP dan laba rugi terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menyatakan bahwa opini audit dan laba rugi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sedangkan solvabilitas dan ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan real estate dan property, karena saat ini perusahaan real estate dan property sangat berkembang di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari besarnya potensi jumlah penduduk dibanding dengan rasio pemilikan rumah yang rendah. Kondisi lain adalah semakin tinggi daya serap pasar terhadap produk *property* serta adanya usaha pemerintah untuk menarik investor. Terbukti dari jumlah perusahaan *real estate* dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat dari tahun ke tahun.

Ukuran perusahaan sangat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan bisa menentukan tingkat seberapa mudah perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas, dan intensitas transaksi perusahaan yang akan mempengaruhi kecepatan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik atau pihak yang membutuhkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan

penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan *real estate* dan *property* di Indonesia”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah *corporate governance* (diukur melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen), dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* secara simultan dan parsial pada perusahaan *real estate* dan *property* di Indonesia?

2. METODE PENELITIAN

Waktu penelitian dimulai dari menentukan judul penelitian pada bulan Agustus sampai Desember 2016. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bertempat di Jalan Jendral Sudirman, Kav.52-53, Jakarta, dimana data diperoleh dengan mendownload laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan konvensional melalui situs www.idx.co.id.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menitik beratkan pada hubungan kausal (*causal effect*). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antarvariabel. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara berbagai variabel (Erlina, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian” (Lubis, 2012:122). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan konvensional terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode waktu 2012-2016 dengan mengacu pada perusahaan yang tercatat dalam www.idx.co.id yaitu sebanyak 61 perusahaan.

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Lubis, 2012: 124). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu, kriteria yang digunakan dapat berdasarkan *judgement* atau kuota tertentu (Erlina, 2011). Kriteria-

kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.
2. Perusahaan tersebut tidak delisting pada tahun 2012-2016.
3. Perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara teratur selama tahun 2012-2016.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 34 sampel perusahaan untuk periode 2012-2016 dengan jumlah observasi sebanyak 170 unit analisis (34 x 5 tahun). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil data resmi Bursa Efek Indonesia yaitu dari www.idx.co.id. Data penelitian adalah data pooling, yaitu penyajian data dilakukan secara *time series* (antar waktu) dan *cross section* (antar perusahaan). Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model *analisis regresi linier* berganda. Tujuan dari teknik analisis *regresi linier* berganda adalah untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel terikat (Erlina, 2011). Untuk menguji hipotesis digunakan Model *regresi linier* berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_{1,1} + b_2 X_{1,2} + b_3 X_{1,3} + b_4 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Keuangan
b ₀	= Konstanta
X _{1,1}	= Kepemilikan manajerial
X _{1,2}	= kepemilikan institusional
X _{1,3}	= komisaris independen
X ₂	= ukuran perusahaan
e	= error

Teknik yang dilakukan dalam menyimpulkan hasil penelitian akan menggunakan SPSS, yaitu sebagai berikut.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk dapat melakukan analisis regresi berganda. Pengujian tersebut dilakukan untuk menghindari atau mengurangi bias atas hasil penelitian yang diperoleh. Pengujian asumsi klasik yang

digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi (Erlina, 2011).

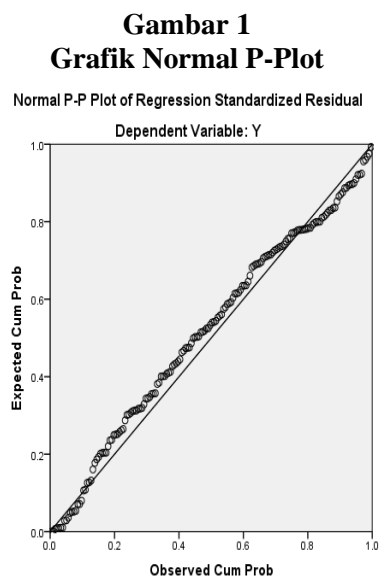
2. Uji Hipotesis

- a. Koefisien Determinasi (R^2) untuk menentukan apakah model regresi cukup baik digunakan, maka ditetapkan melalui koefisien determinasi. “Nilai *adjusted R*² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi” (Ghozali, 2016: 87).
- b. Uji Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- c. Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Normalitas

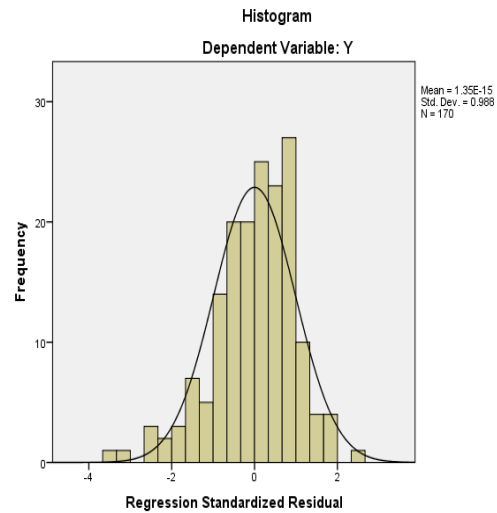
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Hasil dari uji normalitas data dapat dilihat dari grafik pada Gambar 1.



Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2018

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi secara normal. Pola distribusi normal dapat dilihat dari grafik histogram pada Gambar 2 yang memberikan pola distribusi normal dengan penyebaran secara tidak merata baik ke kiri maupun ke kanan.

Gambar 2
Grafik Histogram



Data sekunder diolah, Tahun 2018

Pengujian terhadap nilai *Unstandardized residual* yang dihasilkan dari seluruh variabel terlihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	10.20973073
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.049
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.834
Asymp. Sig. (2-tailed)		.490
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data sekunder diolah, Tahun 2018

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,490. Nilai tersebut

diatas 0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal.

3.2 Uji Multikolonieritas

Berikut adalah tabel uji multikolonieritas berdasarkan olah data yang diperoleh.

Tabel 2
Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X11	.774	1.292
	X12	.922	1.085
	X13	.916	1.091
	X2	.858	1.165

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2018

Berdasarkan tabel 2 diatas olah data menunjukkan hasil bahwa tidak terjadi multikolonieritas dimana nilai VIF lebih kecil dari 10 sedangkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa indikator variabel dependen dan independen dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi dan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam regresi.

3.3 Uji Autokorelasi

Selanjutnya tabel berikut adalah mengenai uji autokorelasi.

Tabel 3
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.555 ^a	.308	.291	10.33274	1.149
a. Predictors: (Constant), X2, X11, X12, X13					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2018

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil oleh data menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,149. Sedangkan bila dilihat dari DW untuk 5 variabel independen (k) = 4 dan banyak data adalah 170, untuk level signifikan 0,05, maka diperoleh DL sebesar 1,6890 dan DU sebesar 1,8100. Berdasarkan nilai tabel statistik *Durbin-*

Watson, jika $0 \leq D \leq DL$ maka nilai DW berada diantara 0 dan DL ($0 \leq 1,149 \leq 1,6890$) yang artinya tidak ada auto korelasi positif, hasilnya tolak keputusan.

3.4 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel selanjutnya mengenai uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 4
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.555 ^a	.308	.291

Sumber : Data sekunder diolah, Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh hasil olah data, yaitu nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,291 atau berarti 29.1% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya 70.9% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Nilai *R Square* sebesar 0.308 atau 30.8 % menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah lemah karena dibawah 50%.

3.5. Uji Simultan F (Uji F)

Uji F adalah uji serentak kesemua variabel bebas, apakah berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut penjelasan sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 5
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7849.565	4	1962.391	18.380	.000 ^b
Residual	17616.324	165	106.766		
Total	25465.888	169			
a. Dependent Variable: Y					
b. Predictors: (Constant), X2, X13, X11, X12					

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2018

Tabel 5 di atas menjelaskan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000. Sedangkankan $0,000 < \alpha (0,05)$, ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *audit report lag*.

3.5 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	128.756	10.756		11.971	.000
1 X11	-.162	.042	-.283	-3.844	.000
X12	-9.502	1.157	-.554	-8.210	.000
X13	-.448	.192	-.158	-2.337	.021
X2	-.881	.322	-.191	-2.733	.007

Sumber : Data sekunder diolah, Tahun 2018

Pada tabel 6 di atas hasil olah data menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi kepemilikan manajerial sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05), maka H_a diterima. Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag secara parsial.
2. Nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05), maka H_a diterima. Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag secara parsial.
3. Nilai signifikansi pada komisaris independen sebesar 0,021 lebih kecil dari α (0,05), maka H_a diterima. Komisaris independen mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* secara parsial.
4. Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,007 lebih kecil dari α (0,05), maka H_a diterima. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* secara parsial.

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	128.756	10.756		11.971	.000
1 X11	-.162	.042	-.283	-3.844	.000
X12	-9.502	1.157	-.554	-8.210	.000
X13	-.448	.192	-.158	-2.337	.021
X2	-.881	.322	-.191	-2.733	.007

Sumber : Data sekunder diolah, Tahun 2018

Tabel 7 di atas menunjukkan olah data dengan pendekatan persamaan *regresi linier* berganda yang menghasilkan model *audit report lag* penduga sebagai berikut:

$$Y = 128.756 - 0.162 - 9.502 - 0.448 - 0.881 + e$$

Pengaruh variable-variabel bebas terhadap *audit report lag* sebagaimana disinggung di atas secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut.

a) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian kepemilikan manajerial terhadap audit report lag menggunakan uji t, diperoleh tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* secara parsial. Menurut Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan

saham manajer akan memacu mereka untuk memaksimalkan profit dengan cara meningkatkan usaha-usaha.

Usaha tersebut ditingkatkan melalui perbaikan dan peningkatan kinerja serta sistem pengendalian internal perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik pasti dengan segera mengungkapkan laporan keuangannya untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaan. Oleh sebab itu, semakin tinggi prosentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen diharapkan dapat mengurangi *audit report lag*. Malah dalam suatu penelitian dikemukakan pengaruh negatif kepemilikan terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh Philo (2014) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun Arifah dan Lestari (2013) dan Narayana (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Karena prosentase kepemilikan manajerial yang relatif kecil yang akan memengaruhi hak suara dan perannya menjadi tidak terlalu besar dalam menentukan kebijakan perusahaan, terutama yang menyangkut segi pelaporan keuangan.

b. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian kepemilikan institusional terhadap *audit report lag* menggunakan uji t, diperoleh tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Swami dan Latrini (2013) yang mengungkapkan bahwa adanya saham yang dimiliki oleh pihak institusi lain dapat menuntut penyelesaian laporan keuangan auditan dengan segera karena investor institusional yang menanamkan sahamnya memiliki potensi untuk memengaruhi kegiatan manajemen secara langsung melalui kepemilikan saham mereka di perusahaan tersebut. Hasil dari penelitian Swami dan Latrini (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

c. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh penjelasan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,021 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Swami dan Latrini (2013) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Karena proporsi yang besar dari dewan komisaris independen diduga mampu membatasi perilaku *opportunistic* manajemen; mengungkapkan kualitas pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan dan mengurangi manfaat dari menyembunyikan informasi sebagai bentuk dari masalah *agency*.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh keterangan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* secara parsial. Ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini didukung oleh Subekti (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin besar nilai *asset* perusahaan, maka semakin pendek *audit report lag*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sedangkan secara parsial kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia periode

2012-2016. Hal itu dimungkinkan variabel bebas penelitian masih kurang.

Karena itu bagi penelitian selanjutnya disarankan sebaiknya ada penambahan variabel independen lainnya seperti kualitas audit, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris yang diperkirakan dapat mempengaruhi audit report lag. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat juga meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga sampel penelitian akan bertambah dan cakupan penelitian lebih luas. Sebagai tambahan, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain untuk variabel independen sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan lebih luas daripada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afify, H.A.E. 2009. *Determinants of Audit Report Lag*. Journal of Applied Accounting Research Vol. 10 No. 1.
- Bapepam. 2000. *Pembentukan Komite Audit*". Surat Edaran Bapepam No. SE.03/PM/2000
- Che-Ahmad, Ayoib dan Abidin, Shamharir. 2008. *Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia*. International Business Research. Vol. 1 No. 4.
- Diyanti, Ferry. 2010. *Mekanisme Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Mandatory Disclosure: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi UNIBRAW Malang (tidak dipublikasikan).
- Erlina. 2011. *Metode Penelitian*. USU Press. Medan.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN . Yogyakarta.
- Hashim, DM and Rahman RA. 2011. *Audit Report Lag and the Effectiveness of Audit Committee Among Malaysian Listed Companies*. International Bulletin of Business Administration ISSN: 1451-243X Issue 10 (2011) © Euro Journals, Inc. 2011. <http://www.eurojournals.com>. (diakses 30 Sep. 2013)
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)*. Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriyani R.E. dan Supriyati. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia*. The Indonesian Accounting Review Vol. 2, No. 2.
- Iyoha, F.O. 2012. *Company Attributes and the Timelines of Financial Reporting in Nigeria*. Business Intelligence Journal. Vol 5, No 1.
- Jama'an. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 43-52.
- Kadir, Abdul. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Loeb, S.E. 1971. *A Survey of Ethical Behavior in the Accounting Profession*. Journal of Accounting Research. USA.
- Lubis, Ade Fatma. 2012. *Metode Penelitian Akuntansi dan Format Penulisan Tesis*. USU Press. Medan.
- Nor, Mohamad, Mohamad Naimi, Shafie R., dan Wan-Hussin. 2010. *Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia*. Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance. Vol 6 No. 2, hal 57 – 104.

- Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan 2008. www.bapepam.go.id
- Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008.
- Purwati, A. S. 2006. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik yang Tercatat di BEJ*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi UNDIP Semarang (tidak dipublikasikan).
- Saleh, Rahmad. 2004. *Studi Empiris Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar Bali, 2-3 Desember 2004.
- Soedibyo, Agung Nugroho. 2010. *Peran Nutrient Information Dan Information Consciousness Dalam Memoderasi Hubungan Antara Job Satisfaction Dan Turnover Intention Di Kantor Akuntan Publik*. Tesis Pada Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi Universitas Indonesia.
- Srimindarti, Cealicia. 2008. *Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Fokus Ekonomi (FE) 7 (1) :14 – 21.
- Sumartini, Ni komang Ari dan Ni luh Sari Widhiyani. 2014. *Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1, hal. 392 -409.
- Swami, Ni Putu Dewiyani dan Latrini, Made Yeni. 2013. *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Audit Report Lag*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.3, hal. 530 – 549.
- The Indonesian Institute for Corporate Governance. 2014. *Corporate Governance Perception Index 2013*. Jakarta. (online), (www.google.com) (<http://iicg.org/v25/kegiatan/84-cgpi/85-profil-cgpi>).
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Peraturan Pasar Modal.
- Wibowo, A, dan Rossieta, H. 2009. *Faktor-faktor Determenasi Kualitas Audit-Suatu Studi Dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark*. Pascasarjana Ilmu Akuntansi FEUI.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. “Faktor – faktor yang mempengaruhi rentang waktu penyajian laporan keuangan ke public (studi empiris mengenai keberadaan divisi internal audit pada perusahaan – perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Jakarta”. *Simposium Nasional AKuntansi VII*. Desember Hal 1202-1222.

www.idx.co.id